

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan keberagaman profesi dalam dunia kerja di Indonesia saat ini memberikan pilihan kepada setiap mahasiswa. mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikan sarjana (S1), mereka dapat meneruskan ke dunia kerja yang mereka minati. Lantaran banyaknya mahasiswa, khususnya pada sarjana ekonomi jurusan akuntansi, dibatasi oleh pemilihan karier yang sudah sesuai akan pendidikan yang telah mereka tempuh pada pendidikan sarjana. Terdapat beberapa karier yang dapat dilakukan bagi jurusan akuntansi pada tiga jurusan akuntansi dengan tiga pilihan sebagai langkah awal dalam menentukan karier yang akan mereka masuki, yang pertama langsung terjun ke dunia kerja setelah mendapatkan pendidikan sarjana (S1), yang kedua ialah melanjutkan pendidikan pasca sarjana (S2) dan yang ketiga dapat mengambil pendidikan kembali dengan profesi akuntan apabila ingin mendapat gelar akuntan. Profesi akuntan di Indonesia terbagi menurut fungsi dan instansi tempat mereka bekerja, dan hasil penelitian (Tiara et al., 2023) menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi akuntan publik.

Kepala Perwakilan Bali Badan Pengawasan Keuangan (BPK) dalam tulisannya mengatakan sangat prihatin atas keberadaan auditor yang masih banyak belum bersertifikat. Jumlah auditor seluruh Indonesia lebih kurang 10.831 orang, sebagian besar auditor ada di BPKP yang berjumlah 3.329 orang,

sedangkan APIP daerah berjumlah 5.911 orang dan Kementerian L/K 1.991 orang, kalau rata-rata disetiap instansi dan pemerintah daerah jumlah auditornya 2 orang yang bersertifikat. Bagaimana jalannya pemerintahan dengan baik melihat jumlah auditor yang begitu sedikit, sedangkan APBD setiap tahun pasti akan naik, permasalahan yang dihadapi tentu semakin kompleks, betul-betul membutuhkan pengawasan yang sangat profesional dalam mengawal akuntabilitas pengelolaan keuangan negara”. “Idealnya di Indonesia masih diperlukan 38.000 orang auditor, rata-rata per APIP/Inspektorat minimal kabupaten/kota 40 orang jumlah auditor bersertifikat, kalau pemerintah betul-betul komitmen dalam mewujudkan *good governance* dan *clean goverment*, benahi auditornya disamping benahi yang lain. Sumber <https://www.bpkp.go.id/> 2024.

Auditor merupakan sebuah profesi seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu untuk mengaudit laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan, organisasi, instansi atau lembaga (Koreniawan, I, 2021). Setiap Perusahaan akan saling berkompetisi dalam persaingan usaha yang semakin meningkat ini agar terlihat baik di depan pihak eksternal termasuk juga pesaingnya. Strategi yang handal tentunya dilakukan dalam setiap sektor, salah satunya dalam hal pelaporan keuangan perusahaan (Priyambodo, 2015). Dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Di samping komitmen organisasional, adanya orientasi profesional yang mendasari timbulnya komitmen profesional nampaknya juga

akan berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Para profesional lebih merasakan senang mengasosiasikan diri mereka dengan organisasi profesi mereka dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan mereka juga lebih ingin mentaati norma, aturan dan kode etik profesi dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi. Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, kompetensi yang dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi.

Penghargaan finansial merupakan penghargaan atau imbalan langsung maupun tidak langsung, yang adil dan layak kepada karyawan, sebagai balasan atas kontribusi jasanya terhadap pencapaian tujuan organisasi (Harianti, 2017). Penghargaan finansial meliputi gaji, bonus dan tunjangan. Tinggi rendahnya gaji yang akan diterima seseorang akan mempengaruhi untuk memilih pekerjaan tersebut. Penghargaan finansial merupakan harapan utama sebagai bentuk hasil dari kontribusi dan pekerjaan yang telah diselesaikan. Pertimbangan pasar kerja adalah hal yang dipertimbangkan oleh seseorang dalam memilih sebuah pekerjaan, karena setiap pekerjaan mempunyai peluang dan kesempatan yang berbeda-beda. Profesi yang memiliki pasar kerja yang luas akan lebih diminati dari pada profesi yang pasar kerjanya lebih kecil.

Penghargaan finansial juga menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir seseorang, karena penghargaan finansial dapat dijadikan pendorong seseorang untuk bekerja. Penghargaan finansial adalah suatu timbal balik perusahaan yang biasanya berupa uang yang diberikan terhadap karyawannya atas kontribusi yang dilakukan untuk membantu perusahaan

mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut penelitian, menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat pemilihan karir menjadi auditor internal organisasi syariah. Menurut penelitian, menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik (Ilyasari, 2021). Permasalahan yang mungkin muncul terkait penghargaan finansial adalah penghasilan awal yang mungkin tidak terlalu tinggi untuk seorang fresh graduate yang sebelumnya belum memperoleh pengalamana dalam pekerjaan tersebut. Dengan pernyataan tersebut memicu masalah karena gaji yang lebih rendah dapat membuat sebagian orang kehilangan minat untuk memperoleh pada karir akuntan publik. Kemudian, penghargaan finansial juga kurang sesuai dengan kontribusi karyawan. Dalam beberapa kasus, perusahaan akuntansi publik mungkin hanya memberikan kenaikan gaji yang kecil atau tidak memberikan kenaikan gaji sama sekali meskipun karyawan telah memberikan kontribusi yang signifikan kepada perusahaan.

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik adalah pertimbangan pasar kerja. Pertimbangan pasar merupakan faktor dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik maupun profesi non akuntan publik. Mahasiswa biasanya memilih pekerjaan berdasarkan informasi lowongan kerja yang mereka peroleh. Sehingga pekerjaan yang mudah diakses oleh mahasiswa biasanya banyak diminati oleh mahasiswa. Peluang dalam berkarir menjadi akuntan

publik masih terbuka lebar, maka keinginan mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik semakin tinggi (Wijaya, R, et al, 2023).

Mahasiswa akuntansi memiliki berbagai pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalannya. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya terdiri dari pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas. Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik (Auditor), bisa jadi dipengaruhi oleh faktor yang berbeda dengan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pendidik, demikian juga kemungkinan faktor-faktor itu berbeda apabila mahasiswa memilih karir yang berbeda. kompetensi dan independensi dalam melakukan proses pengauditan akan menentukan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang telah diaudit. Kompetensi adalah keahlian profesional seorang auditor yang didapat melalui pendidikan formal, ujian profesional maupun ikut serta dalam pelatihan, seminar, simposium dan lain-lain (Ningsih et al., 2013). Sampai saat ini masih ada masyarakat yang meragukan tingkat keahlian, kompetensi serta independensi auditor yang akan berpengaruh terhadap kualitas audit. Keraguan masyarakat bertambah setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik di dalam maupun di luar negeri, salah satunya adalah skandal Enron. Pada kasus tersebut, KAP Andersen terbukti bersalah karena terlibat dalam manipulasi data keuangan Enron. Dari contoh kasus tersebut memperlihatkan bahwa sikap independensi, objektif, dan tanggung jawab profesional sangat dibutuhkan auditor dalam melakukan tugasnya.

Profesi auditor sangat dibutuhkan karena auditor menunjukkan perkembangannya. Hal ini disebabkan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat usaha dan perusahaan akan pentingnya jasa akuntan. Tujuan utama dari keberadaan auditor adalah untuk melakukan pemeriksaan (audit) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemakainya. Jumlah kelulusan sarjana akuntansi dari perguruan tinggi selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini dilatabelakangi oleh berbagai perspektif mengenai peluang kelulusan sarjana akuntansi yang dinilai terjamin di masa depan, terutama dalam bidang karir. Salah satu karir yang dapat dipilih oleh para lulusan sarjana akuntansi adalah menjadi auditor (Tiara et al., 2023).

Jurusan Akuntansi pada Universitas Muslim Indonesia memiliki konsentrasi yaitu salah satunya adalah auditor, auditor ini sangat diminati para mahasiswa akuntansi merupakan pilihan karir dalam bidang akuntansi yang berkaitan dengan penyediaan jasa audit serta pemeriksaan keuangan. Analisis awal pada mahasiswa akuntansi di Universitas Muslim Indonesia pada angkatan 2020 dalam memilih konsentrasi audit dari 155 jumlah mahasiswa angkatan 2020 yang minat atau memilih konsentrasi audit hanya 66 mahasiswa (sumber Jurusan Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia), ini menandakan bahwa memilih konsentrasi ini dapat dipengaruhi oleh *framing*. Jenis *framing* yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi angkatan 2020, yaitu: *framing positive* dan *framing negative*. *Framing* digunakan untuk mengkaji pembingkai informasi atau sosialisasi. Informasi-informasi yang terbingkai tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan mahasiswa untuk memilih

program studi akuntansi yang bisa dijadikan bekal untuk memilih karir sebagai auditor keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa *framing* berpengaruh signifikan terhadap minat pemilihan karir menjadi auditor. Ada banyak alasan ketidaktertarikan mahasiswa menjadi akuntan publik yaitu pekerjaan yang penuh tantangan dan resiko, banyak pilihan karir lain yang mudah dicapai dan tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki (Suartana, 2010).

Adapun penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Harianti, 2017), menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi akuntan publik, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi akuntan publik, (Tiara et al., 2023) menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai auditor. Pelatihan professional dan personalitas Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai auditor. Sedangkan kompetensi, pelatihan professional, penghargaan finansial, dan personalitas audit berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai auditor, dan penelitian (Pratama, 2023) menyatakan bahwa pengaruh self efficacy, pelatihan profesional, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat memilih profesi sebagai akuntan publik pada mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dan penelitian sebelumnya yang telah meneliti, namun pada penelitian kali ini berbeda dari segi variabel X nya yang dimana meneliti sosialisasi profesi, penghargaan finansial, dan kapasitas pasar kerja terhadap minat menjadi auditor dengan kompetensi diri dan apeneliti menggunakan mahasiswa akuntansi angkatan tahun 2021 di Universitas Muslim Indonesia yang digunakan sebagai populasi pada penelitian ini. Hal itu dikarenakan sebelum pemilihan konsentrasi mereka telah mempertimbangkan dampak positif dan negatif ketika memilih konsentrasi audit sebagai dasar untuk kedepan berkarir menjadi auditor. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana **“Pengaruh Sosialisasi Profesi, Penghargaan Finansial, dan Kapasitas Pasar Kerja terhadap Minat Menjadi Auditor dengan Kompetensi Diri sebagai Variabel Moderasi”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah dengan rumusan sebagai berikut.

1. Apakah Sosialisasi Profesi berpengaruh terhadap Minat Menjadi Auditor pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muslim Indonesia?
2. Apakah Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap Minat Menjadi Auditor pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muslim Indonesia?
3. Apakah Kapasitas Pasar berpengaruh terhadap Minat Menjadi Auditor pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muslim Indonesia?

4. Apakah Kompetensi Diri moderasi pengaruh Sosialisasi Profesi terhadap Minat Menjadi Auditor pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muslim Indonesia?
5. Apakah Kompetensi Diri moderasi pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Menjadi Auditor pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muslim Indonesia?
6. Apakah Kompetensi Diri moderasi pengaruh Kapasitas Pasar terhadap Minat Menjadi Auditor pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muslim Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Sosialisasi Profesi terhadap Minat Menjadi Auditor pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muslim Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Menjadi Auditor pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muslim Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh Kapasitas Pasar terhadap Minat Menjadi Auditor pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muslim Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Diri dalam moderasi Sosialisasi Profesi terhadap Minat Menjadi Auditor pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muslim Indonesia

5. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Diri dalam moderasi Penghargaan Finansial terhadap Minat Menjadi Auditor pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muslim Indonesia
6. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Diri dalam moderasi Kapasitas Pasar terhadap Minat Menjadi Auditor pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muslim Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana informasi serta untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana pengaruh Pengaruh Sosialisasi Profesi, Penghargaan Finansial, dan Kapasitas Pasar Kerja terhadap Minat Menjadi Auditor dengan Kompetensi Diri sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menyumbangkan pengembangan keilmuan untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi para mahasiswa dalam minat menjadi auditor dengan kompetensi diri. Sebagai pertimbangan bagi mahasiswa akuntansi Universitas Muslim Indonesia dalam mengambil keputusan menjadi seorang auditor. Sebagai bahan masukan bagi Lembaga Pendidikan akuntansi atau fakultas ekonomi dan

bisnis dalam upaya meningkatkan minat menjadi auditor dengan kompetensi dirinya.

3. Manfaat Metodologi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memahami Pengaruh Sosialisasi Profesi, Penghargaan Finansial, dan Kapasitas Pasar Kerja terhadap Minat Menjadi Auditor dengan Kompetensi Diri sebagai Variabel Moderasi, Serta dapat memberikan informasi sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam bidang sumber daya manusia untuk mencapai tujuan instan.